

**ANALISIS KOMPARATIF KEUNTUNGAN PADI UNGGUL (VUB)
INPARI 30 MENGGUNAKAN HAND TRACTOR DAN NON HAND
TRACTOR PADA PERSAWAHAN PASANG SURUT
KELURAHAN SELAT DALAM, KECAMATAN SELAT,
KABUPATEN KAPUAS, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**Comparative Profit Analysis on Superior Rice (VUB) *Inpari 30* between
Hand Tractors User and non-User in Tidal Rice Field in
Selat Dalam Village, Selat Sub District, Kapuas District,
Kalimantan Tengah Province**

Ferry Julianandra*, Muhammad Fauzi, Nina Budiwati

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: fjulianandra@gmail.com

Abstrak. Padi merupakan komoditas pangan strategis di Indonesia, sehingga dari tahun ke tahun kebutuhan akan padi semakin meningkat sehingga usahatani padi juga berkembang agar memenuhi kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan produktivitas, keuntungan dan pendapatan, serta mengetahui hasil produktivitas padi dan keuntungan menggunakan uji T usahatani petani padi *hand tractor* dan *non hand tractor* di Kelurahan Selat Dalam. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2018 sampai dengan Februari 2019 di Kecamatan Selat. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Responden sebanyak 30 orang petani padi *hand tractor* dan 30 orang petani padi *non hand tractor*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas usahatani padi *hand tractor* adalah 4.760 kg/usahatani dan 4.644 kg/ha, sedangkan produktivitas usahatani padi *non hand tractor* adalah 3.448 kg/usahatani dan 2.893 kg/ha. Rata-rata pendapatan petani padi *hand tractor* adalah sebesar Rp 15.775.773,-/usahatani dan Rp 15.390.998,-/ha. Rata-rata pendapatan petani padi *non hand tractor* adalah sebesar Rp 11.281.240,-/usahatani dan Rp 9.466.775,-/ha. Rata-rata keuntungan petani padi *hand tractor* adalah sebesar Rp 10.893.040,-/usahatani dan Rp 10.627.356,-/ha. Sedangkan untuk keuntungan petani padi *non hand tractor* sebesar Rp 5.908.907,-/usahatani dan Rp 4.958.523,-/ha. Berdasarkan pengujian untuk hasil produktivitas padi menunjukkan bahwa nilai T hitung (16,814) lebih besar dibandingkan dengan nilai T tabel (2,002), dan untuk keuntungan menunjukkan bahwa nilai T hitung (4,062) lebih besar dari pada T tabel (2,002). Sehingga secara uji statistik produktivitas dan keuntungan per usahatani maupun per hektar yang diterima petani padi *hand tractor* signifikan lebih besar dibandingkan dengan petani padi *non hand tractor*.

Kata kunci: Komparatif, keuntungan, pendapatan, produktivitas, uji T

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pertanian di Indonesia berkontribusi sebesar 13,53% terhadap ekonomi nasional. Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian tumbuh signifikan, akumulasi tambahan nilai Produk Domestik

Bruto sektor pertanian mencapai Rp 1.375 Triliun dan nilai Produk Domestik Bruto sektor pertanian tahun 2018 naik sebesar 47%. (Statistik Pertanian, 2018 : 308).

Peningkatan produksi padi dapat dilakukan dengan intensifikasi pertanian, dan kegiatan budidaya yang penting dalam intensifikasi pertanian adalah pengolahan tanah. Sistem olah

tanah yang sering digunakan petani diantaranya adalah olah tanah intensif, olah tanah minimum dan tanpa olah tanah. Segala tindakan seperti pengolahan tanah akan mengganggu ekosistem tanah khususnya organisme tanah. Pengolahan tanah menjadi awal kegiatan budidaya pertanian sebelum kegiatan lainnya dilakukan, untuk itu pengolahan tanah perlu diupayakan secara efektif dan efisien karena menyangkut kualitas dan ketepatan waktu pengolahan. Pengolahan tanah yang efektif dan efisien dapat ditempuh dengan cara mekanis menggunakan traktor-traktor pertanian.

Kabupaten Kapuas merupakan salah satu dari 14 kabupaten/kota yang ada di wilayah Propinsi Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 14.999 km² atau 9,77% dari luas wilayah Propinsi Kalimantan Tengah. Kecamatan Selat merupakan salahsatu dari 17 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kapuas. Kecamatan Selat memiliki luas wilayah 111,74 km². Dengan batas wilayah di timur dengan Kecamatan Kapuas Hilir, di barat dengan Kecamatan Basarang, di Utara dengan Kecamatan Kapuas Barat, dan di selatan dengan kecamatan Bataguh. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas, 2018 : 4).

Kecamatan Selat merupakan kecamatan kota yang memiliki produksi meningkat setiap tahunnya, dan juga petani padinya terbagi menjadi petani yang menggunakan *hand tractor* dan petani yang tidak menggunakan *hand tractor*. Serta petani didaerah tersebut juga menanam padi VUB (Varietas Unggul Baru) sesuai arahan Dinas Pertanian Kabupaten Kapuas dan Penyuluh Pertanian Kecamatan Selat. Daerah Kecamatan Selat merupakan daerah yang memiliki luasan lahan pasang surut yang cukup besar yaitu 195 ha, dan kawasan lahan tadah hujan sebesar lima ha, jadi total luas lahan pertanian sebesar 200 ha. Alat pertanian untuk pengolahan tanah seperti *hand tractor* dikelompok tani belum ada, ini karena ketidakmampuan petani untuk membeli alat pertanian. Hal inilah yang salah satunya menjadi kendala sehingga titik maksimal dalam menggarap lahan, kurang dapat tercapai. Dalam usahatani padi petani hanya menggunakan tenaga sendiri/tidak ada modal untuk menyewa alat pertanian (BP3K Kecamatan Selat , 2018 : 11).

Meningkatkan produktivitas serta keuntungan petani padi merupakan tujuan akhir dari suatu

usahatani. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “analisis komparatif keuntungan padi unggul (VUB) inpari 30 menggunakan *hand tractor* dan *non hand tractor* pada persawahan pasang surut Kelurahan Selat Dalam Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas”.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menganalisis perbedaan produktivitas yang didapat petani padi Inpari 30 yang menggunakan *hand tractor* dan *non hand tractor*; (2) menganalisis pendapatan dan keuntungan dari petani padi Inpari 30 yang menggunakan *hand tractor* dan *non hand tractor*; (3) menganalisis hasil produktivitas padi dan keuntungan yang didapat oleh petani yang menggunakan *hand tractor* dan *non hand tractor* menggunakan uji T.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi peneliti, penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat; (2) bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan mengenai pertanian di masa yang akan datang; (3) bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat membantu petani sebagai bahan informasi dan pengetahuan dalam menerapkan mekanisasi pertanian; (4) bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pembandingan bagi pemecahan masalah yang sama.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Selat Dalam Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Penelitian ini berlangsung dari bulan November 2018 sampai dengan Februari 2019 di Kecamatan Selat. Dengan periode analisis selama satu kali musim tanam.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari petani dengan cara wawancara dan

menggunakan kuisioner yang telah disiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai dinas atau instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) yang ada kaitannya dengan penelitian serta pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Contoh

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, dengan populasi penelitian meliputi petani yang menggunakan *hand tractor* dan *non hand tractor*. Di Kelurahan Selat Dalam Kecamatan Selat terdapat 11 kelompok tani dengan jumlah total anggota kelompok tani 338 orang. Berdasarkan jumlah tersebut diambil sampel sebanyak 30 orang petani yang menggunakan *hand tractor* dan 30 orang petani yang tidak menggunakan *hand tractor* dengan menggunakan metode *Proportionate Random Sampling*, dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (1)$$

dengan: n_i jumlah sampel per kelompok tani
 N_i total populasi kelompok tani
 N total populasi petani padi
 n besarnya sampel yang diinginkan

(Mardikanto, 2006 : 46)

Untuk data sampel petani yang lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengambilan contoh

Kelompok Tani <i>Hand Tractor</i>	N_i	N_i	Kelompok Tani <i>Non Hand Tractor</i>	N_i	n_i
Tunas Harapan Muda	24	6	Bina Tani	35	5
Semangat Baru	33	8	Tunas Harapan	24	3
Semangat Membangun	33	8	Sumber Rezeki	28	4
Bina Keluarga	33	8	Dahlia Merah	55	8
			Pangkahalap Berkat	15	2
			Selamat Pembelum	25	3
				33	5
ΣN	123	30	ΣN	215	30
Total ΣN				338	60

Sumber: Pengolahan data pimer (2019)

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui perbedaan produktivitas yang didapat petani padi yang menggunakan *hand tractor* dan yang *non hand tractor* di Kelurahan Selat Dalam Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dengan menggunakan rumus:

$$PU_i = \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Jumlah Luas Lahan}} \quad (2)$$

dengan: PU_i produktivitas padi

Untuk menjawab tujuan kedua menentukan pendapatan dan keuntungan usahatani tanaman padi di Kelurahan Selat Dalam Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas maka dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TCe \quad (3)$$

dengan: I pendapatan (Rp)
 TR total penerimaan (Rp)
 TCe total biaya eksplisit (Rp)

(Kasim, 1997 : 26)

Untuk mengetahui besar keuntungan usahatani padi selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam menyelenggarakan kegiatan produksi dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

dengan: Π keuntungan usahatani (Rp)
 TR total penerimaan (Rp)
 TC biaya total (Rp)

(Kasim, 1997: 26)

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis hasil produktivitas padi dan keuntungan yang didapat oleh petani yang menggunakan *hand tractor* dan *non hand tractor* di Kelurahan Selat Dalam Kecamatan Selat menggunakan uji T. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan hipotesis statistik yaitu:

$$\begin{aligned} H_0 &: T_{hit} \leq T_{tabel} \\ H_1 &: T_{hit} > T_{tabel} \end{aligned}$$

Untuk menguji hipotesis penelitian yaitu perbedaan produktivitas usahatani padi *hand*

tractor dan *non hand tractor* digunakan hipotesis statistik yaitu:

$$\begin{aligned} H_0 &: PU_{ht} \leq PU_{nht} \\ H_1 &: PU_{ht} > PU_{nht} \end{aligned}$$

Untuk menguji hipotesis statistik tersebut yaitu produktivitas usahatani digunakan uji T dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hit} &= \frac{(\overline{PU}_{ht} - \overline{PU}_{nht})}{SP \sqrt{\frac{1}{n_{ht}} + \frac{1}{n_{nht}}}} \quad (5) \\ S_{ht} &= \sqrt{\frac{n_{ht} \sum PU_{ht}^2 - (\sum PU_{ht})^2}{n_{ht}(n_{ht}-1)}} \\ S_{nht} &= \sqrt{\frac{n_{nht} \sum PU_{nht}^2 - (\sum PU_{nht})^2}{n_{nht}(n_{nht}-1)}} \\ SP &= \sqrt{\frac{(n_{ht}-1)S_{ht}^2 + (n_{nht}-1)S_{nht}^2}{n_{ht} + n_{nht} - 2}} \\ db &= n_{ht} + n_{nht} - 2 \end{aligned}$$

dengan: PU_{ht} produktivitas rata-rata usahatani padi *hand tractor*
 PU_{nht} produktivitas rata-rata usahatani padi *non hand tractor*
 n_{ht} jumlah sampel petani padi *hand tractor*
 n_{nht} jumlah sampel petani padi *non hand tractor*
 S_{ht}^2 ragam dari petani padi *hand tractor*
 S_{nht}^2 ragam dari petani padi *non hand tractor*
 SP simpangan baku dua ragam
 db derajat bebas

Untuk menguji hipotesis penelitian yaitu perbedaan keuntungan usahatani padi *hand tractor* dan *non hand tractor* digunakan hipotesis statistik yaitu:

$$\begin{aligned} H_0 &: \pi_{ht} \leq \pi_{nht} \\ H_1 &: \pi_{ht} > \pi_{nht} \end{aligned}$$

Untuk menguji hipotesis statistik tersebut yaitu keuntungan usahatani digunakan uji T dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hit} &= \frac{(\pi_{ht} - \pi_{nht})}{SP \sqrt{\frac{1}{n_{ht}} + \frac{1}{n_{nht}}}} \quad (6) \\ S_{ht} &= \sqrt{\frac{n_{ht} \sum \pi_{ht}^2 - (\sum \pi_{ht})^2}{n_{ht}(n_{ht}-1)}} \\ S_{nht} &= \sqrt{\frac{n_{nht} \sum \pi_{nht}^2 - (\sum \pi_{nht})^2}{n_{nht}(n_{nht}-1)}} \\ SP &= \sqrt{\frac{(n_{ht}-1)S_{ht}^2 + (n_{nht}-1)S_{nht}^2}{n_{ht} + n_{nht} - 2}} \end{aligned}$$

$$db = n_{ht} + n_{nht} - 2$$

dengan: π_{ht} keuntungan rata-rata usahatani padi *hand tractor*
 π_{nht} keuntungan rata-rata usahatani padi *non hand tractor*
 n_{ht} jumlah sampel petani padi *hand tractor*
 n_{nht} jumlah sampel petani padi *non hand tractor*
 S_{ht}^2 ragam dari petani padi *hand tractor*
 S_{nht}^2 ragam dari petani padi *non hand tractor*
 SP simpangan baku dua ragam
 db derajat bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Umur Responden. Rata-rata umur responden petani yang menggunakan *hand tractor* terbesar antara umur 51-60 tahun yaitu sebesar 40% atau berjumlah 12 orang dan yang terendah adalah berkisar antara umur 20-30 tahun yaitu sebesar 3% atau berjumlah satu orang. Untuk petani padi *non hand tractor* yang terbesar adalah antara umur 41-50 tahun yaitu sebesar 40% atau berjumlah 12 orang dan untuk terendah adalah berkisar antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 10% atau berjumlah tiga orang.

Tingkat Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan petani diketahui pada petani padi *hand tractor* tingkat pendidikan SD yang paling besar yaitu 47% atau berjumlah 14 orang dan yang paling rendah adalah tingkat SLTP yaitu 17% atau berjumlah lima orang. Sedangkan untuk petani padi *non hand tractor* tingkat pendidikan SD dan SLTA yang sama-sama besar yaitu 37% atau berjumlah 37 orang dan yang paling rendah adalah tingkat SLTP yaitu 27% atau berjumlah delapan orang.

Jumlah Tanggungan. Pada umumnya tanggungan keluarga yaitu keluarga yang masih satu tempat dengan kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan jumlah tanggungan keluarga petani padi *hand tractor* yang terbesar adalah tiga orang tanggungan yaitu 33% atau berjumlah 10 orang, untuk yang terendah adalah satu dan enam orang tanggungan yaitu 3% atau berjumlah satu orang, dan untuk keluarga petani

non hand tractor yang terbesar adalah empat orang tanggungan yaitu 40% atau berjumlah 12 orang, untuk yang terendah adalah lima orang tanggungan yaitu 3% atau satu orang.

Luas Lahan. Lahan merupakan salah satu faktor pendukung dalam berusahatani. Semakin besar lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin besar juga produksi yang dihasilkan oleh petani. Luas lahan petani *hand tractor* totalnya sebanyak 30,75 ha dan rata-ratanya 1,025 ha dan luasan lahan petani *non hand tractor* totalnya sebanyak 35,75 ha dan rata-ratanya 1,19 ha.

Usahatani Padi Unggul (VUB) *Inpari 30*

Biaya. Biaya yang dikeluarkan petani terbagi menjadi dua yaitu biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya implisit meliputi biaya lahan dan juga biaya tenaga kerja dalam keluarga. Biaya eksplisit meliputi biaya pupuk, pestisida, bahan bakar mesin, tenaga kerja luar keluarga, biaya sewa lahan dan penyusutan alat pertanian. Adapun penggunaan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi *hand tractor* bisa dilihat pada Tabel 2 untuk biaya per usahatani dan Tabel 3 biaya per hektar dan biaya yang dikeluarkan oleh petani padi *non hand tractor* bisa dilihat pada Tabel 4 untuk biaya per usahatani dan Tabel 5 biaya per hektar

Tabel 2. Rata-rata biaya implisit dan eksplisit yang dikeluarkan petani padi *hand tractor* per usahatani

Input	Hand Tractor		Total (Rp/usahatani)
	Implisit (Rp)	Eksplisit (Rp)	
Lahan	4.584.182	3.911.250	8.495.432
Pupuk	-	666.250	666.250
Pestisida	-	156.250	156.250
BBM	-	199.875	199.875
TKDK	1.521.000	-	1.521.000
TKLK	-	1.598.000	1.598.000
Penyusutan Alat	-	436.477	436.477

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 2, bisa dilihat bahwa rata-rata jumlah biaya implisit tertinggi petani padi *hand tractor* adalah biaya lahan sebesar Rp 4.584.182,-/usahatani dan biaya eksplisit tertinggi adalah biaya lahan sebesar Rp 3.911.250,-/usahatani.

Rata-rata jumlah biaya implisit tertinggi petani padi *hand tractor* adalah biaya lahan sebesar

Rp 3.279.740,-/ha dan biaya eksplisit tertinggi adalah biaya TKDK sebesar Rp 1.559.024,-/ha. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya implisit dan eksplisit yang dikeluarkan petani padi *hand tractor* per hektar

Input	Hand Tractor		Total (Rp/ha)
	Implisit (Rp)	Eksplisit (Rp)	
Lahan	3.279.740	1.017.561	4.297.301
Pupuk	-	650.000	650.000
Pestisida	-	152.439	152.439
BBM	-	195.000	195.000
TKDK	1.483.902	-	1.483.902
TKLK	-	1.559.024	1.997.500
Penyusutan Alat	-	425.831	545.596

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Tabel 4. Rata-rata biaya implisit dan eksplisit yang dikeluarkan petani padi *non hand tractor* per usahatani

Input	Non Hand Tractor		Total (Rp/usahatani)
	Implisit (Rp)	Eksplisit (Rp)	
Lahan	5.198.516	4.548.750	9.747.268
Pupuk	-	536.250	536.250
Pestisida	-	-	-
BBM	-	-	-
TKDK	2.599.792	-	2.599.792
TKLK	-	2.064.958	2.064.958
Penyusutan Alat	-	518.724	518.724

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan Tabel 4, bisa dilihat bahwa rata-rata jumlah biaya implisit tertinggi petani padi *non hand tractor* adalah biaya lahan sebesar Rp 5.198.516,-/usahatani dan biaya eksplisit tertinggi adalah biaya lahan sebesar Rp 4.548.750,-/usahatani.

Tabel 5. Rata-rata biaya implisit dan eksplisit yang dikeluarkan petani padi *non hand tractor* per hektar

Input	Non Hand tractor		Total (Rp/ha)
	Implisit (Rp)	Eksplisit (Rp)	
Lahan	2.326.608	1.781.329	4.107.937
Pupuk	-	450.000	450.000
Pestisida	-	-	-
BBM	-	-	-
TKDK	2.181.643	-	2.181.643
TKLK	-	1.732.832	1.732.832
Penyusutan Alat	-	435.293	435.293

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Rata-rata jumlah biaya implisit tertinggi petani padi *non hand tractor* adalah biaya lahan sebesar Rp 2.326.608,-/ha dan biaya eksplisit tertinggi adalah biaya lahan sebesar Rp1.781.329,-/ha.

Biaya Total. Biaya total yang dikeluarkan oleh petani padi *hand tractor* dan *non hand tractor* biaya lahan, pupuk, pestisida, bahan bakar mesin, tenaga kerja dan penyusutan alat dalam penyelenggaraan usahatani, bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani padi *hand tractor* dan *non hand tractor*

Jenis Usahatani	Total Biaya (Rp/usahatani)	Total Biaya (Rp/ha)
<i>Hand tractor</i>	8.982.585	9.321.739
<i>Non Hand tractor</i>	10.615.015	8.907.705

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Rata-rata total biaya petani padi *hand tractor* sebesar Rp 8.982.585,-/usahatani dan sebesar Rp 9.321.739,-/ha. Rata-rata total biaya petani padi *non hand tractor* sebesar Rp 10.615.015,-/usahatani dan sebesar Rp 8.907.705,-/ha. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani padi *hand tractor* lebih sedikit dari petani padi *non hand tractor*.

Produktivitas. Produktivitas per luas lahan menunjukkan bahwa petani padi *hand tractor* lebih tinggi dibandingkan dengan petani padi *non hand tractor*. Produktivitas usahatani padi *hand tractor* per usahatani sebesar 4.760 kg dan per hektar sebesar 4.644 kg, sedangkan produktivitas usahatani padi *non hand tractor* per usahatani sebesar 3.448 kg dan per hektar sebesar 2.893 kg, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata produktivitas petani padi *hand tractor* dan *non hand tractor*

Jenis Usahatani	Produktivitas	
	(kg/usahatani)	(kg/ha)
<i>Hand Tractor</i>	4,760	4,644
<i>Non Hand Tractor</i>	3,448	2,893

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan pengujian, menunjukkan bahwa nilai T hitung (16,814) lebih besar dibandingkan dengan nilai T tabel (2,002). Sehingga

keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kesimpulan secara uji statistik terdapat perbedaan antara produktivitas petani padi *hand tractor* dan *non hand tractor*.

Pendapatan. Pendapatan diperoleh dari selisih antara total penerimaan dikurangi biaya eksplisit usahatani. Pendapatan yang diperoleh petani bisa dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata pendapatan petani *hand tractor* dan *non hand tractor*

Jenis Usahatani	Pendapatan (Rp/usahatani)	Pendapatan (Rp/ha)
<i>Hand Tractor</i>	15.775.773	15.390.998
<i>Non Hand Tractor</i>	11.281.240	9.466.775

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Rata-rata pendapatan petani padi *hand tractor* adalah sebesar Rp 15.775.773,-/usahatani dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 15.390.998,-/ha. Rata-rata pendapatan petani padi *non hand tractor* yang didapat adalah sebesar Rp 11.281.240,-/usahatani dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 9.466.775,-/ha.

Keuntungan. Keuntungan diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya yang terdiri atas biaya eksplisit dan biaya implisit, yang dikeluarkan oleh petani. Rata-rata keuntungan petani padi *hand tractor* sebesar Rp 10,893,040,-/usahatani dan sebesar Rp 10,627,356,-/ha. Sedangkan untuk keuntungan petani padi *non hand tractor* sebesar Rp 5,908,907,-/usahatani dan sebesar Rp 4,958,523,-/ha. Keuntungan yang diperoleh oleh petani padi *hand tractor* lebih tinggi dibandingkan dengan petani padi *non hand tractor*. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata keuntungan petani *hand tractor* dan *non hand tractor*

Jenis Usahatani	Keuntungan (Rp/usahatani)	Keuntungan (Rp/ha)
<i>Hand Tractor</i>	10.893.040	10.627.356
<i>Non Hand Tractor</i>	5.908.907	4.958.523

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan pengujian secara statistik, menunjukkan bahwa nilai T hitung (4,062) lebih besar dari pada T tabel (2,002). Sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kesimpulan secara uji

statistik keuntungan per usahatani maupun per hektar yang diterima petani padi *hand tractor* signifikan lebih besar dibandingkan dengan petani padi *non hand tractor*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktivitas usahatani petani padi *hand tractor* lebih besar dibandingkan dengan petani *non hand tractor*. Rata-rata produktivitas usahatani padi *hand tractor* adalah 4.760 kg/usahatani dan 4.644 kg/ha, sedangkan produktivitas usahatani padi *non hand tractor* adalah 3.448 kg/usahatani dan 2.893 kg/ha. Perbedaan produktivitas disebabkan oleh penggunaan *hand tractor* yang membuat pengolahan tanah lebih baik dan meningkatkan ketepatan waktu dalam aktivitas pertanian.
2. Rata-rata pendapatan petani padi *hand tractor* adalah sebesar Rp 15.775.773,-/usahatani dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 15.390.998,-/ha. Rata-rata pendapatan petani padi *non hand tractor* adalah sebesar Rp 11.281.240,-/usahatani dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 9.466.775,-/ha. Perbedaan ini disebabkan karena biaya eksplisit petani padi *hand tractor* lebih kecil dibandingkan petani padi *non hand tractor*. Rata-rata keuntungan petani padi *hand tractor* adalah sebesar Rp 10.893.040,-/usahatani dan sebesar Rp 10.627.356,-/ha sedangkan untuk keuntungan petani padi *non hand tractor* sebesar Rp 5.098.907,-/usahatani dan sebesar Rp 4.958.523,-/ha. Perbedaan ini disebabkan karena biaya total yang dikeluarkan petani padi *hand tractor* lebih kecil dibandingkan petani padi *non hand tractor*.
3. Berdasarkan pengujian yang dilakukan hasil produktivitas padi menunjukkan bahwa nilai T hitung (16,814) lebih besar dibandingkan dengan nilai T tabel (2,002), dan untuk keuntungan menunjukkan bahwa nilai T hitung (4,062) lebih besar dari pada T tabel (2,002).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk petani padi *non hand tractor* lebih mengefektifkan pengeluaran usahatani khususnya biaya eksplisit
2. Untuk penyuluh lebih menggalakkan penyuluhan tentang pertanian menggunakan *hand tractor* karena membantu pengolahan lahan lebih baik, meningkatkan ketepatan waktu dalam usahatani serta meningkatkan produktivitas usahatani
3. Untuk pemerintah agar memberi bantuan *hand tractor* lebih banyak kepada kelompok tani agar dapat mengatasi keterbatasan jumlah *hand tractor* dan meningkatkan minat petani padi agar menggunakan *hand tractor* dalam usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas, 2018. Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2017. Kuala Kapuas.
- Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, 2018. Program Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kelurahan Selat Dalam Kecamatan Selat Tahun 2018. Kuala Kapuas.
- Kasim, S. 1997. Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Mardikanto, T. 2006. Prosedur Penelitian Untuk Kegiatan Penyuluhan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. UNS Press. Surakarta.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian Indonesia. 2018. Statistik Pertanian 2018. Kementerian Pertanian Indonesia. Jakarta hlm. 308